

BAB V

PEMBAHASAN

1. Hasil belajar siswa

Hasil pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Team Quiz* yang diterapkan di kelas eksperimen tidak menunjukkan hasil belajar fisika siswa yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah di kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak berbeda secara signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya terdapat pada aspek siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain Banyak persoalan atau jawaban yang menyimpang dari materi yang diajarkan oleh guru sehingga pertanyaan dan jawaban siswa menimbulkan masalah baru yang menimbulkan perbedaan pendapat siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada aspek menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain memperoleh nilai rata-rata 76,3%.

Kelemahan yang lainnya terdapat pada kurang maksimalnya Guru dalam memposisikan diri sebagai fasilitator dan mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran sehingga siswa tidak semuanya aktif. Strategi *Team Quiz* memiliki tahapan-tahapan yang menuntut siswa agar lebih aktif secara optimal, sehingga diharuskan mengembangkan konsep yang telah ditemukan di setiap

pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Semiawan, bahwa “sebagai fasilitator, tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.”¹

Nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen adalah 0,57 dan kelas kontrol adalah 0,73, sehingga $0,30 < g \leq 0,70$ termasuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan siswa cenderung kurang mampu memahami soal yang diberikan oleh guru dan permasalahan baik yang terdapat dalam LKPD maupun THB, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab tes. Siswa dalam satu kelas memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda sehingga tingkat pencapaian materipun berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat S. Nasution menegaskan bahwa, “anak-anak yang memiliki kemampuan intelegensi baik dalam satu kelas sekitar sepertiga atau seperempat, sepertiga sampai setengah anak sedang, dan seperempat sampai sepertiga termasuk golongan anak yang memiliki intelegensi rendah.”² Kurangnya konsentrasi dan motivasi siswa dalam pelajaran juga berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya menjadi rendah. Keberhasilan belajar siswa dapat juga ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya.³

¹ Conny Semiawan, DKK, Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar, Jakarta:Gramedia, 1985, hal.15.

² S.Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*.Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 75

³Wina, sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008,h.249

Pengujian menggunakan *Paired Sample T Test* yang dilakukan pada masing-masing grup atau kelas yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) dengan sesudah pembelajaran (*post-test*). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan strategi *Team Quiz* maupun metode ceramah cukup memberikan perbedaan terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi usaha dan energi.

Pembelajaran dengan strategi *Team Quiz* memiliki kelebihan melatih siswa dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjelaskan materi yang dipahami sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga berdiskusi dan berinteraksi dengan siswa yang lain. Dengan demikian, siswa yang belum paham pada konsep tertentu menjadi terbantu dan paham dengan konsep tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat David, Johnson dkk, Slavin, telah bekerja sama dengan para guru untuk mengkaji kemanfaatan dari penggunaan *cooperative reward* atau hadiah yang diberikan atas suatu kerja sama, dan struktur tugas-tugas kerja sama atau *cooperative task structure* dalam suatu kegiatan kelompok. Hasilnya cukup meyakinkan, ternyata belajar bersama dapat membantu siswa mengembangkan berbagai dimensi kemampuannya yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar.

2. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengelolaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pengelolaan pembelajaran pada kelas eksperimen aspek mengucapkan salam, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam memulai pembelajaran fisika. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Pertemuan pertama dan kedua tidak terjadi peningkatan atau penurunan, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan karena peneliti sudah belajar dari pertemuan pertama dan kedua sehingga berusaha meningkatkannya pada pertemuan berikutnya. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kedua yaitu memeriksa kehadiran siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Pertemuan kedua dan ketiga memperoleh persentase nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek ketiga yaitu memotivasi siswa tentang materi usaha dan energi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh persentase nilai yang sama yaitu 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87,5% termasuk kategori sangat baik.

Aspek keempat yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan pertama memperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua dan ketiga memperoleh persentase nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kelima yaitu menyampaikan format materi yang akan dipelajari secara garis besarnya saja pada pertemuan pertama memperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 100%. Sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek keenam yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok, A,B dan C, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%.. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Pertemuan pertama dan kedua tidak terjadi peningkatan atau penurunan, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan karena peneliti sudah belajar dari pertemuan pertama dan kedua sehingga berusaha meningkatkannya pada pertemuan berikutnya. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek ketujuh yaitu memberikan LKPD kepada tiap kelompok untuk membantu mereka lebih memahami materi bersama kelompoknya masing-masing, pertemuan pertama memperoleh persentase nilai rata-rata

75,0%. Pertemuan kedua dan ketiga memperoleh persentase nilai yang sama yaitu 87,5%. Tujuan pemberian LKPD yaitu untuk membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi, Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 83,33% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kedelapan yaitu meminta kepada kelompok A untuk mempersentasikan hasil dari percobaan yang mereka lakukan sedangkan kelompok B dan C menyimak apa yang kelompok A jelaskan, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama dengan persentase nilai rata-rata 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87,50% termasuk kategori sangat baik.

Aspek sembilan yaitu meminta kepada kelompok A, untuk mencari dan menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai yang sama dengan nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Pertemuan pertama dan kedua tidak terjadi peningkatan atau penurunan, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek sepuluh yaitu meminta kepada kelompok A untuk mencari dan mencatat soal pertanyaan, sedangkan siswa kelompok B dan kelompok C juga mempelajari catatan mereka terlebih dahulu, pada pertemuan

pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai 100% dan Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek sebelas yaitu meminta kepada kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan akan dilempar ke kelompok C, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama dengan nilai rata-rata 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87,50% termasuk kategori sangat baik.

Aspek dua belas yaitu meminta kepada Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, apabila kelompok C tidak bisa menjawab pertanyaan akan dilempar ke kelompok B, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai 100% dan Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek tiga belas yaitu membimbing dan mengamati siswa melakukan kuis, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai sama dengan nilai rata-rata 100%.. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek empat belas yaitu meluruskan pemahaman siswa apabila ada kesalahpahaman terhadap jawaban siswa, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87,50% termasuk kategori sangat baik.

Aspek lima belas yaitu mengevaluasi siswa dengan memberikan tes tertulis, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai 100% dan Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek enam belas yaitu membimbing menyimpulkan materi pelajaran hari ini, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai 87,5% dan Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek tujuh belas yaitu memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang terbaik, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai 100% dan Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek delapan belas yaitu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 75,0%. Pertemuan kedua memperoleh nilai 87,5% dan Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 83,33% termasuk kategori sangat baik.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Team Quiz* adalah salah satu solusi yang dapat menciptakan pembelajaran aktif. Namun hal tersebut baru terwujud jika kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh siswa dengan baik. Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat membuat siswa menjadi aktif diperlukan usaha yang ekstra dari para guru dan kerjasama dari siswa sendiri. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dilakukan, guru harus dapat merencanakan dan mempersiapkan kegiatan ini dengan baik. Tanpa adanya suatu perencanaan dan persiapan dan kegiatan yang baik, maka semua fasilitas yang ada tidak akan berfungsi untuk mendukung tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif. Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh guru harus pula mencakup alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan penyediaan peralatan dan

bahan percobaan bagi setiap kelompok siswa.⁴ Dalam penelitian ini, alokasi waktu yang kurang merupakan salah satu kendala yang dihadapi pada saat melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen. Sehingga peneliti tidak dapat dengan maksimal membimbing siswa dalam mengolah data. Namun pada penelitian ini cukup membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Pengelolaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pengelolaan pembelajaran pada kelas kontrol aspek memotivasi siswa dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 100%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam memulai pembelajaran fisika. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Pertemuan pertama dan kedua tidak terjadi peningkatan atau penurunan, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan karena peneliti sudah belajar dari pertemuan pertama dan kedua sehingga berusaha meningkatkannya pada pertemuan berikutnya. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kedua yaitu memeriksa kehadiran siswa, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua dan ketiga

⁴ Intan Syahroni, "Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Melalui Metode Eksperimen untuk Mengurangi Miskonsepsi Siswa pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak Lurus", *Skripsi*, Bandung: UPI, 2011, h. 35-36.

memperoleh nilai yang sama dengan persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek ketiga yaitu Memotivasi siswa dengan menanyakan tentang pelajaran yang sudah mereka pelajari. pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama dengan nilai rata-rata 87,5%. Pada pertemuan ini mengalami penurunan dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87,50% termasuk kategori sangat baik.

Aspek keempat yaitu menjelaskan materi pembelajaran tentang materi usaha dan energi, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kelima yaitu memberikan kesempatan bertanya, pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai yang sama yaitu dengan nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek keenam yaitu memberi contoh soal kepada siswa dan cara penyelesaiannya, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 75%.

Pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 83,33% termasuk kategori sangat baik.

Aspek ketujuh yaitu memberikan pelatihan soal yang berhubungan dengan usaha dan energi, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu dengan nilai rata-rata 87,5%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87,50% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kedelapan yaitu memeriksa jawaban siswa untuk mengetahui sampai dimana daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 91,67% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kesembilan yaitu menanggapi jawaban siswa dengan memberikan informasi jawaban yang benar, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 100%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kesepuluh yaitu menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum di mengerti, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai sama dengan nilai rata-rata 87,5%.. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87,50% termasuk kategori sangat baik.

Aspek sebelas yaitu bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 100%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

Aspek dua belas yaitu memberikan tugas untuk mempelajari materi berikutnya kepada siswa, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai sama dengan nilai rata-rata 87,5%.. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 87,50% termasuk kategori sangat baik.

Aspek tiga belas yaitu mengucapkan salam penutup, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 87,5%. Pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 100%. Pertemuan ketiga memperoleh persentase nilai rata-rata 100%. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 95,83% termasuk kategori sangat baik.

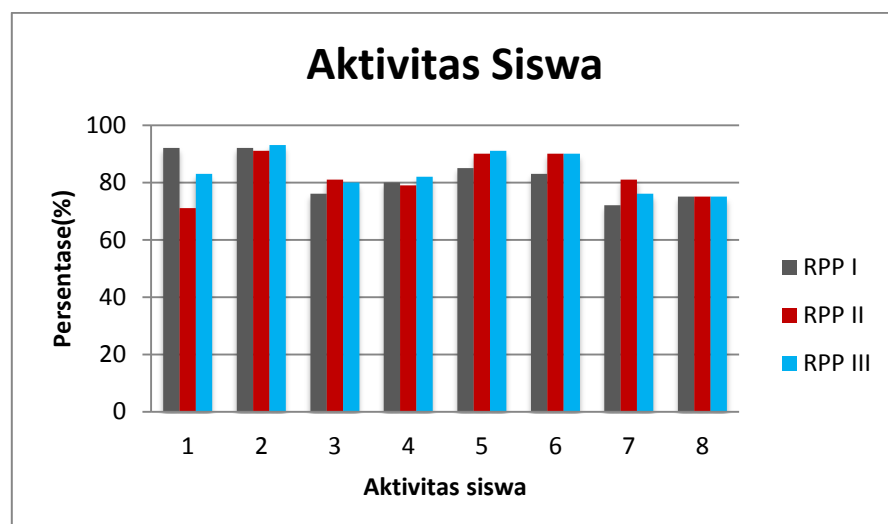
Pada pembelajaran dengan metode ceramah di kelas kontrol, guru lebih mudah menjelaskan materi. Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan

metode ceramah yaitu guru mudah menerangkan dengan baik.⁵ Tapi tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang baik. Sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk apa yang disebut “belajar dengan berbuat”.

1. Aktivitas Siswa

a. Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui aktif dan tidaknya siswa terhadap pembelajaran strategi *Team Quiz* di kelas eksperimen. Aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan selama tiga kali pertemuan yaitu RPP I, RPP II, dan RPP III. Persentasi aktivitas siswa dalam Kegiatan pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



⁵ Roestiyah, *Didaktik Metodik*, h.69

Gambar 5.1 Diagram Persentase Aktifitas Siswa

Keterangan :

1. Memperhatikan dan mendengarkan motivasi guru
2. Membentuk kelompok A, B dan C
3. Menerima LKPD
4. Mengerjakan LKPD
5. Mempersentasikan hasil percobaan.
6. Membuat pertanyaan untuk di ajukan kepada kelompok lain.
7. Menjawab pertanyaan yang di ajukan dari kelompok lain.
8. Menyimpulkan materi pelajaran.

Siswa melakukan aktivitas 1, yaitu memperhatikan dan mendengarkan motivasi guru. Siswa memperhatikan serta mendengarkan motivasi guru terlihat kurang antusias. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebesar 21% yaitu dari 92% pada RPP I menjadi 71% pada RPP II. Penurunan tersebut dikarenakan motivasi yang dilakukan oleh guru pada RPP I lebih menarik minat siswa dari pada RPP II.

Skor mengalami peningkatan sebesar 12% yaitu dari 71% pada RPP II menjadi 83% pada RPP III. Peningkatan tersebut dikarenakan motivasi pada masing-masing pertemuan berbeda-beda sesuai dengan subpokok bahasan, motivasi yang disampaikan pada pertemuan III dapat membuat siswa termotivasi karena siswa diberikan kesempatan untuk mencoba motivasi yang disampaikan oleh guru melalui demonstrasi.

Siswa melakukan aktivitas 2, yaitu Membentuk kelompok A, B dan C. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami penurunan sebesar 1% yaitu dari 92% RPP I menjadi 91% pada RPP II. Penurunan tersebut diakibatkan pada RPP II siswa ribut dalam membentuk kelompok serta ada beberapa siswa yang malas berpindah tempat duduk.

Siswa pada RPP I telah berkumpul dalam ruang kelas sebelum guru datang, sehingga siswa dapat di organisir dengan mudah ke dalam beberapa kelompok belajar.

Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami peningkatan sebesar 2% yaitu dari 91% pada RPP II menjadi 93% pada RPP III. Peningkatan tersebut dikarenakan pada RPP III kelompok belajar yang dibentuk oleh guru tetap seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga siswa dapat dengan mudah membentuk kelompok belajar sesuai instruksi guru dengan tenang dan tertib.

Siswa melakukan aktivitas 3, yaitu Menerima LKPD. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami peningkatan sebesar 5% yaitu dari 76% pada RPP I menjadi 81% pada RPP II. Peningkatan tersebut dikarenakan pada RPP II siswa sudah terbiasa dengan LKPD yang diberikan sehingga dapat membantu mereka dalam proses diskusi kelas. RPP I siswa belum mengerti dengan lembar bacaan yang diberikan sehingga siswa masih banyak bertanya tentang kegunaan lembar bacaan.

Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami penurunan sebesar 1% yaitu dari 81% pada RPP II menjadi 80% pada RPP III. Penurunan ini dikarenakan pada RPP III siswa belum terbiasa dengan LKPD yang diberikan guru.

Siswa melakukan aktivitas 4, yaitu Mengerjakan LKPD. Skor yang diperoleh mengalami sedikit penurunan sebesar 1% yaitu dari 80% pada

RPP I menjadi 79% pada RPP II. Penurunan ini dikarenakan pada RPP II ada beberapa siswa yang ribut saat mengerjakan LKPD sehingga tidak begitu serius dalam proses pembelajaran. RPP I siswa baru belajar dan beradaptasi dalam mengerjakan LKPD jadi ada beberapa siswa masih bingung dalam membuat jawaban.

Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami peningkatan sebesar 3% yaitu dari 79% pada RPP II menjadi 82% pada RPP III. Peningkatan ini dikarenakan pada RPP III siswa mulai fokus dengan mengerjakan LKPD yang akan dipersentasikan.

Siswa melakukan aktivitas siswa 5, yaitu mempersentasikan hasil percobaan mereka kepada kelompok lain. Siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Skor yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 5% yaitu dari 85% pada RPP I menjadi 90% pada RPP II. Peningkatan tersebut dikarenakan pada RPP II siswa sudah terbiasa dengan kegiatan persentasi kelompok sehingga dapat membantu mereka dalam proses diskusi kelas. Skor yang diperoleh pada RPP III mengalami kenaikan sebesar 1% yaitu dari 90% pada RPP II menjadi 91% pada RPP III. Peningkatan ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dan sudah mulai percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusinya.

Siswa melakukan aktivitas 6, yaitu membuat pertanyaan untuk di ajukan kepada kelompok lain. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami penurunan sebesar 7% yaitu dari 83% pada RPP I menjadi 90% pada RPP II. Skor yang diperoleh pada RPP III tidak

mengalami peningkatan ataupun penurunan yaitu dari 90% pada RPP II menjadi 90% pada RPP III. Tidak mengalami peningkatan dan penurunan ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan membuat suatu pertanyaan.

Siswa melakukan aktivitas 7, yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain. Disini siswa yang bertugas sebagai penjawab menulis jawaban dari pertanyaan dari kelompok lain. Skor yang diperoleh dari aktivitas tersebut mengalami peningkatan sebesar 9% yaitu dari 72% pada RPP I menjadi 81% pada RPP II. Peningkatan ini dikarenakan banyak siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari temannya sehingga membuat mereka bersaing memberikan jawaban yang terbaik. Skor pada RPP III mengalami penurunan 5% yaitu dari 81% pada RPP II menjadi 76% pada RPP III. Penurunan ini dikarenakan ada beberapa siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain.

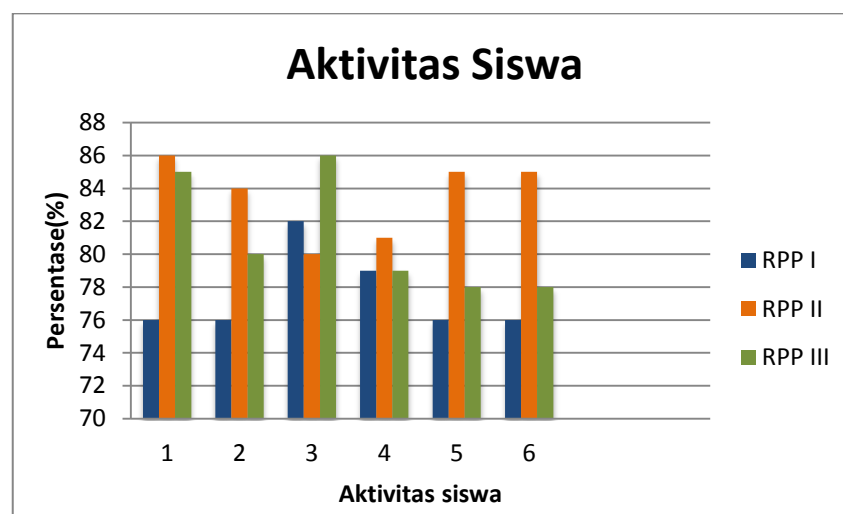
Siswa melakukan aktivitas 8, yaitu menyimpulkan materi pelajaran. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan pelajaran. Skor yang diperoleh tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yaitu dari 75% pada RPP I menjadi 75% pada RPP II. Tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan tersebut dikarenakan pada RPP I siswa sudah terbiasa menarik kesimpulan, mereka menyampaikan kesimpulan yang menjawab tujuan pembelajaran. Mereka sudah faham bahwa kesimpulan menjawab tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Skor pada aktivitas tersebut juga tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yaitu dari 75% pada RPP II menjadi 75% pada RPP III.

Tidak mengalami Peningkatan ataupun penurunan tersebut terjadi karena tujuan pembelajaran pada RPP I, II dan III sangat banyak sehingga kesimpulan yang dirumuskan juga lebih banyak.

b. Aktivitas siswa kelas kontrol

Aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan selama tiga kali pertemuan yaitu RPP I, RPP II, dan RPP III. Persentasi aktivitas siswa dalam Kegiatan pembelajaran fisika dengan menggunakan metode ceramah dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 5.2 Diagram Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

Keterangan :

1. Memperhatikan dan mendengarkan motivasi guru
2. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
3. Bertanya kepada guru
4. Menjawab pertanyaan guru
5. Menjawab evaluasi seputar tujuan pembelajaran terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman siswa

6. Menyimpulkan hasil belajar secara keseluruhan

Siswa melakukan aktivitas 1, yaitu memperhatikan dan mendengarkan motivasi guru. Siswa memperhatikan serta mendengarkan motivasi guru dengan metode ceramah terlihat sangat antusias. Skor yang diperoleh siswa dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu sebesar 11% yaitu dari 76% pada RPP I menjadi 86% pada RPP II. Peningkatan tersebut dikarenakan motivasi yang dilakukan oleh guru pada RPP II lebih menarik dari pada RPP I.

Skor mengalami penurunan sebesar 1% yaitu dari 86% pada RPP II menjadi 85% pada RPP III. Penurunan tersebut dikarenakan motivasi pada masing-masing pertemuan berbeda-beda sesuai dengan subpokok bahasan, motivasi yang disampaikan pada pertemuan II dapat membuat siswa termotivasi karena siswa diberikan kesempatan untuk mencoba motivasi yang disampaikan oleh guru melalui demonstrasi.

Siswa melakukan aktivitas 2, yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 9% yaitu dari 76% RPP I menjadi 84% pada RPP II. Peningkatan tersebut dikarenakan pada RPP II siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan guru.

Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami penurunan sebesar 4% yaitu dari 84% pada RPP II menjadi 80% pada RPP III. Penurunan tersebut dikarenakan pada RPP II penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru sangat menarik dari pertemuan-pertemuan

sebelumnya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan belajar sesuai instruksi guru dengan tenang dan tertib.

Siswa melakukan aktivitas 3, yaitu bertanya kepada guru. Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami penurunan sebesar 2% yaitu dari 82% pada RPP I menjadi 80% pada RPP II. Penurunan tersebut dikarenakan pada RPP I siswa kurang antusias melakukan kegiatan tanya jawab sehingga kurang membantu mereka dalam proses belajar. RPP II siswa sudah berani saat membuat pertanyaan sehingga siswa begitu serius dalam proses pembelajaran.

Skor yang diperoleh dalam melakukan aktivitas tersebut mengalami peningkatan sebesar 6% yaitu dari 80% pada RPP II menjadi 86% pada RPP III. Peningkatan ini dikarenakan pada RPP III siswa mulai fokus dengan membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada guru disini terlihat persaingan pada masing-masing siswa sehingga siswa berlomba-lomba membuat pertanyaan sebaik-baiknya.

Siswa melakukan aktivitas 4, yaitu menjawab pertanyaan guru. Skor yang diperoleh mengalami sedikit peningkatan sebesar 2% yaitu dari 79% pada RPP I menjadi 81% pada RPP II. Peningkatan ini dikarenakan banyak siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari temannya. Skor yang diperoleh pada RPP III mengalami penurunan sebesar 2% yaitu dari 81% pada RPP II menjadi 79% pada RPP III. penurunan ini dikarenakan banyak siswa yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari temannya.

Siswa melakukan aktivitas siswa 5, yaitu menjawab evaluasi seputar tujuan pembelajaran terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. Skor yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu dari 76% pada RPP I menjadi 85% pada RPP II. Peningkatan ini dikarenakan ada beberapa siswa yang sangat antusias dalam menjawab evaluasi yang diberikan guru. Skor yang diperoleh pada RPP III mengalami penurunan sebesar 8% yaitu dari 85% pada RPP II menjadi 78% pada RPP III. Penurunan ini dikarenakan banyaknya siswa yang kurang antusias dalam menjawab evaluasi yang diberikan oleh guru sehingga membuat mereka tidak bersaing memberikan jawaban yang terbaik.

Siswa melakukan aktivitas 6, yaitu menyimpulkan hasil belajar secara keseluruhan. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan pelajaran. Skor yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 10% yaitu dari 76% pada RPP I menjadi 85% pada RPP II. Kenaikan tersebut dikarenakan pada RPP I siswa belum terbiasa menarik kesimpulan, mereka menyampaikan kesimpulan yang tidak menjawab tujuan pembelajaran. Siswa mulai bisa menarik kesimpulan pada RPP II, mereka sudah faham bahwa kesimpulan menjawab tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Skor pada aktivitas tersebut juga mengalami penurunan sebesar 8% yaitu dari 85% pada RPP II menjadi 78% pada RPP III. Penurunan tersebut terjadi karena tujuan pembelajaran pada RPP II lebih banyak daripada RPP III sehingga kesimpulan yang dirumuskan juga lebih sedikit.

Kegiatan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* adalah salah satu solusi yang dapat menciptakan pembelajaran aktif. Namun hal tersebut baru terwujud jika kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, pada kelas yang diajarkan dengan pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* aktivitas siswa lebih banyak dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Sehingga didapat nilai aktivitas pada kelas eksperimen sebesar 82.63%, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai aktivitas sebesar 80.68%. Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat membuat siswa menjadi aktif diperlukan usaha yang ekstra dari para guru dan kerjasama dari siswa sendiri serta perlunya motivasi yang dapat menumbuhkan perhatian dari siswa. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah "suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan)". Perubahan energi didalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.⁶

Dalam pengamat melaksanakan pengamatan aktivitas siswa masih kurang objektif, karena keaktifan siswa hanya diamati oleh 3 orang pengamat

⁶ Aunurrahman "*Belajar dan Pembelajaran*", Bandung: Alfabeta, 2010, h. 114-115.

dalam satu kelas. Kondisi ini memungkinkan kurangnya perhatian pengamat dalam melakukan penilaian.